

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kausal, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Meidiyustiani, 2016). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diterbitkan oleh perusahaan atau bisa diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory atau Website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

- Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Ada 26 perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dari populasi yang ada maka diambil sampel dengan kriteria sampel sebagai berikut :
- Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) Perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan 2016-2018 di website www.idx.co.id; (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah PT	Keterangan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan 2016-2018 di website www.idx.co.id	26 Perusahaan	dari 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan hanya 14 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2016-2018.
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	14 perusahaan	
	Sampel penelitian	14 perusahaan	

Berikut ini disajikan daftar nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Perusahaan Sampel Penelitian

No	perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
3	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk
4	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
5	PT. Mayora Indah, Tbk
6	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
7	PT. Sekar Laut, Tbk
8	PT. Siantar Top, Tbk
9	PT. Tri Bayan Tirta, Tbk
10	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
11	PT. Delta Djakarta, Tbk
12	PT. Indofood CBP Makmur, Tbk
13	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
14	PT. Sekar Bumi, Tbk

3.2 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

a. Variabel independent (X)

- Modal kerja (X₁)

Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini modal kerja diproksikan oleh working capital turn over (Meidiyustiani, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

- Liquiditas (X₂)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Rompas, 2013). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. (Munawir, 2001:72). Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis (Meidiyustiani, 2016) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan current ratio dan quick ratio sebagai proksi dari likuiditas

a. Current Ratio (X1)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi jangka pendeknya (Rompas, 2013).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b. Quick Ratio (X2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan cashflow perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja (Rompas, 2013).

$$\text{Quick Ratio} = \text{Current Rasio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

- Aktivitas perusahaan (X3)

Aktivitas perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Syahyunan, 2006:92). Aktivitas perusahaan dapat diukur melalui TATO (Total Assets Turn Over) yang merupakan cara perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang dapat diukur melalui perbandingan antara penjualan dan jumlah aset (Subramanyam dan Wild, 2010:45).

$$\text{Perputaran Aktiva Total} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva total}}$$

- Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan

asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013). Proksi ukuran perusahaan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2014) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (size) = Ln(total assets)

- Arus Kas (X5)

Laporan arus kas (statement of cash flows atau cash flow statement) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode (IAI, 2007 Laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Ginting, 2012), namun yang akan diteliti saat ini yaitu arus kas Operasi

1. Arus Kas Operasi meliputi pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)} \times 100$$

- Leverage (X6)

Analisis Leverage (Solvabilitas) digunakan mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban hutang apabila perusahaan dilikuidasi (Lestari et al., 2016). Wild (2005), menyatakan bahwa Leverage dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Rasio leverage dapat menunjukan risiko yang dihadapi oleh

perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat (Handaru & Mardiyati, 2014). Ratio Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Variabel ini diukur dengan Debt Equity Ratio (DER), dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

a) Variabel Dependent (Y)

- Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997). Sedangkan, menurut Sartono (2001) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, digunakan Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena return on asset memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2016 s.d. 2018 diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum melakukan Uji Regresi Linear Berganda maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian data yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu data harus terdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara :

- Normal Plot yaitu jika data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. (Trihendradi, 2007:61)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Setiawan, 2015).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Meidiyustiani, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Meidiyustiani, 2016).

2 Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh working capital turnover, current Ratio, Quick Ratio, Total Aset Turnover, company size, operating cash flow terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + E$$

$$\mathbf{ROA = a + bWCT + b_2CR + b_3QR + b_4TAT + b_5CS + b_6OCF + b_6DER + E}$$

dimana:

Y	:Return On Asset
a	:Bilangan Konstanta
b1 – b6	:Koefisien regresi
X1	:Working Capital Turnover (WCT)
X2	:Current Ratio (CR)
X2	:Quick Ratio (QR)

X3	:Total Asset Turnover (TAT)
X4	:Company Size (CS)
X5	:Operating Cash Flow (OCF)
X6	:Debt Equity Ratio (DER)
e	:Variabel error / Pengganggu